

Eksplorasi Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tantangan Digitalisasi Laporan Keuangan pada UMKM : Studi Fenomenologi

Penulis:
Salsabila Nucha Putri

Afiliasi:
Universitas Mataram

Korespondensi:
slsbilanp@email.com

Histori Naskah:
Submit: 13-10-2025
Accepted: 20-10-2025
Published: 01-11-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa akuntansi terhadap tantangan digitalisasi laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan berbasis digital yang efisien, akurat, dan transparan di era transformasi teknologi. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek sumber daya manusia dan literasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan melibatkan delapan mahasiswa akuntansi Universitas Mataram sebagai partisipan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memaknai digitalisasi laporan keuangan sebagai bentuk transformasi akuntansi modern yang membawa efisiensi, transparansi, dan profesionalisme. Mereka menilai bahwa digitalisasi memberikan manfaat besar bagi UMKM, namun masih dihadapkan pada kendala literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan. Selain itu, mahasiswa juga merefleksikan bahwa kesiapan diri dan penguatan kurikulum digital di perguruan tinggi sangat penting untuk menghadapi tantangan era akuntansi 4.0. Secara fenomenologis, digitalisasi dimaknai bukan hanya sebagai perubahan teknis, tetapi juga sebagai simbol kemajuan berpikir dan pembentukan identitas profesional akuntan masa depan. Mahasiswa akuntansi memiliki potensi sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani penerapan digitalisasi laporan keuangan di sektor UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan pelaku UMKM dalam memperkuat ekosistem digital akuntansi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Digitalisasi; Fenomenologi; Laporan Keuangan; Mahasiswa Akuntansi; UMKM.

Pendahuluan

Dalam satu decade terakhir, perekonomian global telah mengalami dinamika yang semakin terhubung dan sangat kompetitif, dimana kemajuan teknologi, proses digitalisasi, serta pergerakan pasar telah menjadi penentu utama untuk pertumbuhan. Di tengah transformasi tersebut, UMKM memiliki peran yang krusial sebagai penggerak utama roda perekonomian nasional di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. UMKM tidak hanya menopang stabilitas ekonomi dalam negeri, tetapi juga memiliki kontribusi sebagai penyedia lapangan kerja terbesar sekaligus pendorong pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah. Di Indonesia, pada tahun 2025 UMKM diperkirakan telah memberi kontribusi hingga 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta telah menyerap lebih dari 119 juta pekerja (ojk, 2025).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah bisnis dan keuangan (Panjaitan et al., 2025; Yani, 2024). Salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan adalah aspek keuangan, khusus nya pada proses penyusunan serta penyajian laporan keuangan. Namun, masalah yang sering terjadi pada UMKM di Indonesia adalah ketidaktahuan secara rinci terkait dengan jumlah aset, modal, hutang, piutang, hingga laba maupun rugi yang dihasilkan (Kartikasari et al., 2022; Rinandiyana et al., 2020). Tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sudut pandang mereka terhadap proses penyusunan laporan keuangan (Risal et al., 2020).

Digitalisasi mendukung adanya sistem pelaporan yang lebih transparan, sehingga informasi keuangan dapat diakses secara langsung oleh pihak yang memiliki kepentingan, sekaligus memperkecil peluang terjadinya manipulasi maupun penyimpangan anggaran (Kusumawati et al., 2025). Walaupun laporan keuangan merupakan hasil kerja SDM di bidang akuntansi, pemanfaatan teknologi dapat membantu meminimalkan adanya potensi kesalahan yang ditimbulkan (Zubaidi et al., 2019). Mahasiswa akuntansi adalah sumber daya yang akan terlibat langsung dalam proses menghasilkan laporan keuangan itu di masa mendatang. Menurut Apriliyanti & Sunarsi (2020), literasi digital dan kemampuan akuntansi yang baik pada mahasiswa tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya praktik akuntansi yang lebih akurat, transparan, dan sesuai kebutuhan entitas bisnis, termasuk UMKM.

Di sisi lain, kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi digitalisasi laporan keuangan juga masih menjadi tantangan. Meskipun mahasiswa akuntansi memiliki dasar pengetahuan keuangan yang memadai, kompetensi digital mereka masih perlu untuk ditingkatkan agar dapat selaras dengan tuntutan dunia kerja modern (Januszewski et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Mapuya dan Rambuda (2022) yang menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa akuntansi dalam pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam terhadap digitalisasi, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar, dukungan teknologi, serta kesiapan pribadi. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa akuntansi terhadap tantangan digitalisasi laporan keuangan UMKM sebagai upaya memahami bagaimana mereka memaknai tantangan dan peluang dari fenomena ini.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji mengenai digitalisasi laporan keuangan UMKM menurut perspektif pelaku UMKM, sementara studi mengenai kompetensi mahasiswa akuntansi lebih berfokus pada kemampuan digital secara umum. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji perspektif mahasiswa akuntansi terhadap tantangan digitalisasi laporan keuangan UMKM dengan pendekatan fenomenologi. Padahal, mahasiswa akuntansi merupakan aktor penting yang kelak berperan langsung dalam mendampingi UMKM menerapkan sistem digital. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana mahasiswa akuntansi sebagai salah satu sumber daya yang akan berperan dalam proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas di masa depan memaknai dan menghadapi tantangan digitalisasi laporan keuangan khususnya pada UMKM.

Dalam penelitian ini, metode fenomenologi dipilih karena peneliti berupaya untuk memahami pengalaman dan makna subjektif mahasiswa akuntansi. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari sudut pandang partisipan secara mendalam, sehingga realitas yang ditangkap bukan sekadar data permukaan, melainkan interpretasi atas pengalaman nyata yang mereka rasakan (Maulana et al., 2021; Mapuya & Rambuda, 2021). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa akuntansi terhadap tantangan digitalisasi laporan keuangan UMKM serta menyoroti kontribusi mereka sebagai agen perubahan dalam mendukung transformasi digital. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan dan pelaku UMKM,

sehingga digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai tantangan semata, melainkan sebagai peluang menuju keberlanjutan usaha.

Studi Literatur

Digitalisasi Laporan Keuangan

Digitalisasi laporan keuangan merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan. Menurut (Zubaidi et al., 2019) pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meminimalisir kesalahan manusia dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Digitalisasi juga menciptakan sistem pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel sehingga data dapat diakses secara real-time oleh pemangku kepentingan (Kusumawati et al., 2025). Hal ini relevan dengan UMKM yang membutuhkan laporan keuangan cepat, akurat, dan mudah dipahami untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

(Kartikasari et al., 2022) menemukan bahwa meskipun mayoritas UMKM mencatat arus kas secara sederhana, namun hanya sebagian kecil yang menyusun laporan keuangan lengkap dan bahkan lebih sedikit yang memanfaatkan aplikasi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi digitalisasi dengan praktik yang dijalankan oleh UMKM.

Literasi Keuangan dan Kompetensi Akuntansi

Pemahaman akuntansi menjadi kunci penting dalam menghadapi digitalisasi. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola informasi keuangan dan mengambil keputusan dengan rasional (Risal et al., 2020). Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional memiliki posisi strategis dalam mendampingi UMKM. Penelitian Apriliyanti dan Sunarsi (2020) menegaskan bahwa literasi digital dan kemampuan akuntansi mahasiswa dapat meningkatkan akurasi, transparansi, serta kesesuaian antara praktik akuntansi dengan kebutuhan entitas bisnis.

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Zubaidi, Cahyono, dan Maharani (2019) menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi keduanya secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan di instansi pemerintahan. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan akuntansi yang dipadukan dengan penguasaan teknologi merupakan kombinasi penting dalam era digital.

Tantangan Digitalisasi pada UMKM

Beberapa tantangan utama dalam digitalisasi UMKM meliputi keterbatasan SDM, biaya implementasi, serta resistensi terhadap perubahan (J Ferdinand Pardede et al., 2022). Walaupun digitalisasi dapat meningkatkan daya saing dan mempermudah akses modal, namun masih banyak UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang layak untuk dijadikan acuan oleh perbankan. Hal ini menghambat akses pembiayaan yang sebenarnya krusial untuk pertumbuhan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari et al., 2022) di Kota Mataram menemukan bahwa kurang dari 10% UMKM telah menyusun laporan keuangan secara digital. Namun, telah terdapat kesadaran bahwa laporan keuangan digital dapat lebih mempermudah akses kepada pihak eksternal, seperti bank atau dinas UMKM. Artinya, digitalisasi tidak hanya soal internalisasi teknologi, tetapi juga berkaitan dengan legitimasi dan kepercayaan publik.

Perspektif Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa akuntansi merupakan sumber daya manusia yang akan langsung bersentuhan dengan praktik pelaporan digital di masa mendatang. Studi yang dilakukan oleh (Mapuya & Rambuda, 2021)

menegaskan bahwa pengalaman belajar, dukungan teknologi, dan kesiapan pribadi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis digital. Hal ini sejalan dengan temuan (Januszewski et al., 2024) bahwa meskipun mahasiswa akuntansi memiliki dasar pengetahuan keuangan, namun kompetensi digital mereka masih perlu ditingkatkan.

Penelitian fenomenologi yang dilakukan (Kusumawati et al., 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan bukan hanya modernisasi, tapi juga penguat aspek akuntabilitas. Dari perspektif mahasiswa, tantangan digitalisasi pada UMKM dapat dimaknai sebagai peluang untuk mengintegrasikan keilmuan akuntansi dengan praktik digital, sekaligus sebagai kontribusi nyata dalam mendukung UMKM menuju keberlanjutan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam perspektif mahasiswa akuntansi mengenai tantangan digitalisasi laporan keuangan pada UMKM. Fenomenologi memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif, persepsi, serta makna yang dimunculkan dari sudut pandang partisipan, sehingga realitas yang ditangkap tidak hanya berupa data permukaan tetapi juga interpretasi atas pengalaman nyata mereka (Moleong, 2017; Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Mataram, dengan subjek penelitian mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa akuntansi merupakan calon tenaga profesional yang nantinya akan terlibat langsung dalam proses digitalisasi laporan keuangan UMKM. Informan penelitian dipilih dengan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa akuntansi minimal semester 5, telah mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi dan akuntansi berbasis computer, serta memiliki pengalaman atau pengetahuan dasar terkait penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran. Semua partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan total 8 mahasiswa akuntansi, sementara data sekunder berasal dari jurnal, buku, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik digitalisasi laporan keuangan UMKM. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban informan secara lebih luas, observasi non-partisipatif untuk memahami konteks lingkungan belajar mahasiswa, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan referensi pendukung.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses analisis ini juga memanfaatkan pendekatan interpretative phenomenological analysis (IPA), sehingga makna pengalaman mahasiswa dapat ditafsirkan dengan tetap mempertahankan keaslian perspektif mereka.

Hasil dan Pembahasan

Digitalisasi sebagai Transformasi Akuntansi Modern

Seluruh narasumber memiliki pandangan yang serupa bahwa digitalisasi merupakan bentuk kemajuan dan transformasi dalam dunia akuntansi. Mereka mengartikan digitalisasi laporan keuangan sebagai proses mengubah sistem pencatatan manual menjadi berbasis teknologi melalui software atau aplikasi digital.

Sebagaimana disampaikan oleh Maulana,

“... digitalisasi laporan keuangan merupakan pengelolaan atau penyajian informasi keuangan dalam bentuk digital menggunakan komputer atau sejenisnya, jadi bisa lebih efisien, akurat, dan mudah.”

Pernyataan ini senada dengan pandangan Angelina dan Cokorda yang menekankan efisiensi, ketepatan, dan profesionalisme dalam penerapan sistem digital. Makna yang muncul dari pengalaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami digitalisasi bukan hanya sebagai perubahan alat, melainkan transformasi cara berpikir dalam praktik akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusumawati et al., 2025) yang menyebutkan bahwa digitalisasi mendorong akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi dalam tata kelola keuangan, baik di sektor publik maupun usaha kecil.

Manfaat Digitalisasi bagi Efisiensi dan Transparansi Laporan Keuangan UMKM

Semua informan sepakat bahwa digitalisasi laporan keuangan telah memberikan manfaat besar bagi pelaku UMKM, terutama dalam efisiensi waktu, ketepatan perhitungan, dan peningkatan transparansi data keuangan. Menurut Riska,

“... laporan digital lebih cepat dan minim error karena sudah dibantu oleh sistem, dari sisi transparansi juga lebih baik karena data bisa dilihat atau di audit dengan mudah.”

Pendapat serupa disampaikan oleh Nasywa dan Riska yang menilai bahwa digitalisasi membantu UMKM dalam memantau arus kas secara *real-time* serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Kartikasari et al., 2022) yang menjelaskan bahwa UMKM yang menerapkan sistem pelaporan digital cenderung lebih efisien dan akurat dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun tingkat penerapannya masih di bawah 10% dari total UMKM yang ada. Selain efisiensi dan ketepatan, mahasiswa juga memandang digitalisasi sebagai sarana peningkatan profesionalisme dalam praktik akuntansi. Menurut Cokorda,

“... kalau pakai sistem digital itu bukan cuma cepat, tapi juga kelihatan lebih rapi dan profesional.”

Hal ini memperkuat hasil penelitian (Zubaidi et al., 2019) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tantangan Implementasi Digitalisasi pada UMKM

Meskipun mengakui manfaatnya, mahasiswa menyadari adanya tantangan besar dalam penerapan digitalisasi laporan keuangan pada UMKM. Sebagian besar narasumber menyoroti yang menjadi hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya literasi teknologi. Angelina menyatakan,

“... banyak pelaku UMKM masih belum terbiasa dengan sistem digital, akibatnya mereka lebih nyaman pakai cara manual.”

Sementara itu, Maulana dan Intan menambahkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menganggap digitalisasi sebagai hal yang rumit atau menambah pekerjaan, sehingga enggan beralih dari sistem manual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (J Ferdinand Pardede et al., 2022) yang menjelaskan bahwa resistensi terhadap teknologi dan rendahnya literasi digital menjadi faktor dominan penghambat digitalisasi di kalangan UMKM. Selain itu, kendala biaya dan akses internet juga menjadi faktor pendukung yang membuat proses adopsi teknologi berjalan lambat.

Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Era Digitalisasi

Seluruh partisipan mengakui pentingnya kesiapan diri dalam menghadapi era digital akuntansi. Mereka menilai bahwa pemahaman teknologi menjadi bekal penting agar tidak tertinggal di dunia kerja. Menurut Sahrul,

“... mahasiswa akuntansi perlu memahami digitalisasi karena dunia kerja kini menuntut kemampuan teknologi agar lebih efisien dan relevan.”

Pernyataan ini diperkuat oleh Nasywa yang berpendapat bahwa

“... kalau mahasiswa tidak siap dari sekarang, nanti akan ketinggalan saat masuk dunia profesional.”

Namun, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa pembelajaran di kampus masih perlu ditingkatkan, terutama dari segi praktik langsung menggunakan software akuntansi digital. Mereka mengusulkan agar kampus lebih banyak mengadakan pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan UMKM. Pendapat ini konsisten dengan temuan (Apriliyanti & Sunarsi, 2020) yang menekankan pentingnya literasi digital dan kompetensi akuntansi sebagai dasar kesiapan mahasiswa menghadapi perubahan teknologi di dunia kerja.

Mahasiswa Akuntansi sebagai Agen Perubahan Digitalisasi UMKM

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki peran yang penting sebagai pendamping dan edukator bagi UMKM. Mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membantu pelaku usaha kecil memahami pentingnya pencatatan keuangan digital. Cokorda menyatakan,

“... mahasiswa akuntansi dapat membantu UMKM dengan cara memberikan pendampingan, dalam penyusunan laporan keuangan digital sederhana, dan memberi pemahaman agar mereka tidak takut dengan teknologi.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran sosial dan profesional yang berkembang di kalangan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan masa depan. Hal ini senada dengan pandangan (Kusumawati et al., 2025) yang menegaskan bahwa transformasi digital membutuhkan partisipasi aktif generasi muda dan kalangan akademisi dalam memperkuat literasi dan akuntabilitas digital di sektor keuangan lokal.

Makna Digitalisasi dalam Perspektif Mahasiswa Akuntansi

Dari seluruh narasumber, muncul makna mendalam bahwa digitalisasi laporan keuangan tidak hanya dilihat sebagai inovasi teknologi, tetapi juga simbol perubahan cara berpikir dan kesiapan beradaptasi terhadap kemajuan zaman. Bagi Riska, digitalisasi adalah

“... simbol dari kemajuan dan efisiensi, bukan cuma soal alat tapi cara berpikir yang cepat, akurat, dan adaptif.”

Sementara itu, Intan menyebutnya sebagai

“... bentuk kemajuan yang membuat pekerjaan akuntan lebih mudah dan mengurangi risiko kesalahan.”

Dalam kerangka fenomenologi, pengalaman dan refleksi ini menggambarkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami digitalisasi secara teknis, tetapi juga menafsirkan maknanya secara eksistensial sebagai bagian dari identitas profesional mereka yang akan berperan dalam perubahan sistem akuntansi di masa depan (Creswell & Poth, 2018).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa akuntansi terhadap tantangan digitalisasi laporan keuangan pada UMKM melalui pendekatan fenomenologi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap delapan mahasiswa akuntansi Universitas Mataram, diperoleh pemahaman bahwa digitalisasi laporan keuangan dipersepsikan bukan hanya sebagai perubahan teknis, melainkan transformasi mendasar dalam cara berpikir dan praktik akuntansi modern. Pertama, mahasiswa memandang digitalisasi sebagai bentuk kemajuan dan simbol modernisasi akuntansi yang mendorong efisiensi, akurasi, serta transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Kedua, mahasiswa menilai bahwa digitalisasi memberikan manfaat besar bagi UMKM, terutama dalam hal pengawasan arus kas, kemudahan audit, serta peningkatan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa juga menyoroti adanya tantangan nyata dalam penerapannya, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan. Ketiga, dari perspektif mahasiswa, kesiapan diri untuk menghadapi era akuntansi digital masih perlu diperkuat. Meskipun sebagian besar telah memahami dasar penggunaan aplikasi akuntansi seperti Excel, MYOB, dan Accurate, mereka menilai kurikulum kampus perlu memperbanyak praktik langsung dan pelatihan software akuntansi modern agar kompetensi digital dapat berkembang secara optimal. Keempat, mahasiswa akuntansi menempatkan diri mereka sebagai agen perubahan dalam mendorong digitalisasi UMKM. Mereka melihat peran mahasiswa tidak hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pendamping dan edukator yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik lapangan. Dengan kemampuan dan semangat adaptif, mahasiswa diyakini mampu berkontribusi langsung terhadap transformasi digital di sektor UMKM, khususnya dalam hal penyusunan dan pelaporan keuangan berbasis teknologi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena digitalisasi laporan keuangan bagi mahasiswa akuntansi dimaknai sebagai pengalaman yang memperkaya wawasan profesional, memperluas tanggung jawab sosial, serta memperkuat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja yang serba digital. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengungkapkan bahwa digitalisasi bukan hanya instrumen teknis, melainkan juga proses pembentukan identitas profesional yang menghubungkan keilmuan, teknologi, dan keberlanjutan usaha mikro kecil menengah.

Referensi

- J Ferdinand Pardede, Lucky Nugroho, & Nurul Hidayah. (2022). ANALISA URGENSI DIGITALISASI DAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1531–1542. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawaililmiah.v2i4.4340>
- Januszewski, A., Kujawski, J., Buchalska-Sugajska, N., & Śpiewak, J. (2024). Digital competencies of finance and accounting students. *Procedia Computer Science*, 246, 4481–4491. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.09.298>
- Kartikasari, N., Waskito, I., & Indriani, E. (2022). DIGITALISASI PELAPORAN KEUANGAN PERSPEKTIF UMKM DI KOTA MATARAM. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 170–174. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.172>
- Kusumawati, N., Lestari, D. M., & Sari, G. I. (2025). Studi Fenomenologi Digitalisasi dan Akuntabilitas Digital Keuangan Desa. *Journal of Accounting Research*, 1(1).
- Mapuya, M., & Rambuda, A. M. (2021). Exploring Experiences of Accounting Student Teachers with Digitally Mediated Learning: A Phenomenological Perspective. *International Journal of Higher Education*, 11(3), 90. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n3p90>
- Panjaitan, C., Nayma, S., Afriliyani, I., & Panggabean, F. Y. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Perusahaan Modern (Studi Review Jurnal)*. 02.
- Yani, J. A. (2024). *Transformasi Akuntansi di Era 5.0: Analisis Pengaruh Teknologi, Keterlibatan Artificial Intelligent, dan Digitalisasi Terhadap Laporan Keuangan*. 2(2).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. London: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 187-200. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>
- Khalisharani, H., Sabri, M. F., Johan, I. R., Burhan, N. A. S., & Yusof, A. N. M. (2022). The Influence of Parental Financial Socialisation and Financial Literacy on University Student's Financial Behaviour. *International Journal of Economics and Management*, 16(3), 351-364. <http://doi.org/10.47836/ijeam.16.3.06>
- Kirgiz Ayca. (2014). Hedonism, A Consumer Disease of The Modern Age: Gender and Hedonic Shopping In Turkey: *Global Media Journal*.
- Arianto, B., & Gunawan, A. (2024). Studi fenomenologi tata kelola dana desa berbasis aplikasi sistem keuangan desa. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 4(2), 48-64.
- Arianto, B., & Handayani, B. (2024). Pengantar Studi Fenomenologi. Borneo Novelty Publishing. <https://doi.org/10.70310/4h056t98>
- Arianto, B. (2023). Tata Kelola Media Sosial Bagi Penguatan Akuntabilitas Dana Desa di Desa Surianeun, Kabupaten Pandeglang. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss1.art4>
- Arianto, B., Suningrat, & Jikhan, F.C. (2025). Studi Fenomenologi Digitalisasi Bagi Akuntansi Manajemen di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.(1).<https://doi.org/10.69679/jian.v4i1.6416>
- Jansori, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97-105.
- Knudsen, D. (2020). International Journal of Accounting Information Systems Elusive boundaries , power relations , and knowledge production : A systematic review of the literature on digitalization in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 36, 100441. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100441>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPAK) Untuk Meningkatkan Administasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309-316.